

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani atau yang lebih dikenal dengan Penjas merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang telah diberikan mulai dari Sekolah Dasar. Peranan Pendidikan Jasmani sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif (Saputra, 2015).

Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus mengandung unsur-unsur penting dari bentuk pemikiran dengan tubuh. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Melalui pendidikan jasmani siswa akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya dan gaya hidup yang lebih sehat dan bugar. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum Sekolah Dasar, dalam proses pembelajaran terdapat mata rantai yang tidak dapat dipisahkan, yaitu guru dan siswa. Dalam konteks ini, peran guru dalam kurikulum antara lain meliputi penggunaan model, metode dan media yang dapat mendukung proses, membedakan nilai dan meningkatkan profesionalisme guru.

Salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu pencak silat. Pembelajaran pendidikan jasmani disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku, Karena pada kurikulum pembelajaran terdapat pada standar kompetensi dasar pada semester satu. Terdapat beberapa macam materi salah satunya cabang olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu pencak silat.

Salah satu teknik tendangan yang dominan sering digunakan dalam pertandingan pencak silat yaitu tendangan lurus. Tendangan lurus yaitu tendangan yang menggunakan ujung kaki dengan tungkai lurus. Tendangan ini mengarah kedepan pada sasaran dengan meluruskan tungkai sampai ujung kaki. Bagian kaki yang kena saat menendang adalah pangkal bagian dalam jari-jari kaki. Posisi badan menghadap kesasaran (Kiswanto, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih kelas VI sebagai objek penelitian, karena di dalam kurikulum pembelajaran terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar pada semester satu, yaitu mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri. Dalam penelitian ini peneliti akan membuat model pembelajaran tendangan lurus untuk menyeimbangkan peserta didik dalam melakukan tendangan lurus.

Pada saat penulis melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di Sekolah Dasar Negeri Klender 10 Pagi, melihat guru memberikan materi pembelajaran pencak silat cenderung monoton dan terlihat kurang bervariasi dalam memberikan pembelajaran tersebut. Selain itu, peneliti

melihat siswa tampak kesulitan dalam melakukan salah satu Teknik tendangan lurus pencak silat. Siswa tidak seimbang pada saat melakukan tendangan lurus. Sehingga gaya mengajar apakah yang dominan diterapkan saat penerapan dilapangan khususnya kalangan sekolah-Sekolah Dasar. Penelitian ini berjudul Model Belajar Tendangan Lurus Pencak Silat Anak Usia 10-12 Tahun.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dipilih agar permasalahan tidak meluas, menghasilkan metode yang efektif serta tidak terjadi salah penafsiran. Maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini adalah berjudul Model Belajar Tendangan Lurus Pencak Silat Usia 10-12 Tahun.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka perumusan masalah yang muncul pada penelitian ini adalah “Bagaimana Model Belajar Tendangan Lurus Pencak Silat Usia 10-12 Tahun?”

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada beberapa pihak, akan manfaat dan pentingnya Model Belajar pada Tendangan Lurus Pencak silat untuk Sekolah Dasar.

Kegunaan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian Model Belajar Tendangan Lurus Pencak Silat Anak Usia 10-12 Tahun ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang guru atau pendidik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian Model Belajar pada Tendangan Lurus Pencak silat untuk anak usia 10-12 tahun dapat menjadi bentuk baru dan variasi pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran.

- a. Sebagai sumbangan salah satu referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta sebagai rujukan bagi penelitian saya.
- b. Hasil pengembangan diharapkan dijadikan panduan pembelajaran bagi gurasiswa Sekolah Dasar khususnya pada materi pencak silat.